

PELATIHAN PENYELENGGARAAN SHALAT JENAZAH MENGUNAKAN METODE HALAQAH DI TPQ MUSHALLA TELADAN KELURAHAN AMPANG KECAMATAN KURANJI

Afifah 'Ulya^{1*}, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*e-mail: afifahulya2001@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara penyelenggaraan shalat jenazah dengan menggunakan metode halaqah yang dilaksanakan di TPQ Mushalla Teladan Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji. Halaqah dilakukan dengan cara para santri duduk mengelilingi gurunya, kemudian santri mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. Banyaknya santri yang kurang mengetahui tentang penyelenggaraan shalat jenazah, karena minimnya pengetahuan terkait hal tersebut. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan metode Participatory action research (PAR) yang mana memberdayakan santri agar lebih mudah belajar penyelenggaraan shalat jenazah. Tahapan pelatihan ini dimulai dari mengetahui kondisi real santri, memahami problem santri, merencanakan pemecahan masalah santri, melakukan program aksi pemecahan masalah, dan membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan. Hasil pelatihan ini memberikan pemahaman kepada santri terkait dengan penyelenggaraan shalat jenazah sesuai dengan yang diharapkan serta kemampuan santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan apresiasi karena semua santri mengikuti kegiatan tersebut dengan begitu semangat dari awal hingga akhir.

Kata Kunci : Pelatihan; Metode Halaqah; Shalat Jenazah

Abstract

This training activity aims to provide knowledge about the procedures for organizing the funeral prayer using the halaqah method carried out at TPQ Mushalla Teladan, Ampang Village, Kuranji District. Halaqah is done by the students sitting around the teacher, and then the students listen to the teacher explain the material. The number of students who do not know about the organization of the funeral prayer is due to the lack of knowledge related to this matter. Therefore, this training activity is very important. The participatory action research (PAR) method is used in this research, which empowers students to learn how to organize funeral prayers more easily. The stages of this training start from knowing the real conditions of the students, understanding the students' problems, planning to solve the students' problems, carrying out problem-solving action programs, and building awareness for change and sustainability. The results of this training provide an understanding to the students related to the organization of the funeral prayer as expected and the ability of the students to be better than before. This training activity received appreciation because all students participated in the activity with enthusiasm from beginning to end.

Keywords: Training; halaqah method; funeral prayer

1. PENDAHULUAN

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan al-Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal (1). Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Ketidapahaman sebagian umat terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang benar membuat keadaan kaum muslimin sekarang ini semakin memperhatikan. Mereka seakan akan asing dan merasa telah kehilangan pegangan hidup karena terbawa oleh arus modernisasi dan globalisasi yang tanpa arah tujuan yang pasti. Hal ini tentu bisa dialami oleh semua yang merupakan bagian dan komunitas masyarakat muslimin. Dengan pemahaman terhadap ajaran agama yang sangat minim menyebabkan tidak sedikit kaum muslimin meninggalkan identitas dirinya sebagai seorang muslim dan keluar dari fitrah Islam yang suci dan mulia (2).

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak terutama yang menjadi santri disana. Dalam lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini mengedepankan pada 3 aspek yang sudah dijelaskan diatas yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. TPQ Tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar saja akan tetapi juga mengajarkan perilaku keagamaan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (3). Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang di ajarkan. Disamping memiliki strategi, seorang guru harus mempunyai metode. Metode adalah cara atau yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (4)(5)(6). Metode digunakan agar ilmu yang kita sampaikan bisa diterima dan ditangkap dengan baik oleh peserta didik. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi, melalui metode yang tepat maka ilmu akan mudah dipahami (7).

TPQ Mushalla Teladan memiliki akreditasi A (Unggul) dimana mempunyai 70 santri yang dibina oleh 5 orang guru dan lima kelas untuk tempat mengaji, pada saat ini proses mengaji dilakukan 6 kali dalam seminggu di mulai dari shalat Ashar pada pukul 15.10-18.00. Selain itu TPQ Mushalla Teladan juga ada kegiatan didikan subuh sekali dalam seminggu tepatnya pada minggu pagi (Shalat Subuh di Mushalla). Dalam kegiatan didikan subuh banyak di ajarkan materi dasar seperti rukun iman dan islam, kisah-kisah nabi, praktek ibadah shalat wajib, shalat jenazah, hafalan ayat-ayat, adzan, dan lainnya. Selain itu TPQ Mushalla Tealadan juga ikut serta memperingatan hari besar keagamaan dan mengikuti acara-acara atau perlombaan yang barbau islami, seperti lomba Adzan, lomba tahfidz, lomba tilawah, futsal dan lainnya, masih ada santri yang masih belum mengetahui terkait dengan shalat jenazah, dilihat ketika melaksanakan didikan subuh masih ada santri yang belum bisa membaca bacaan shalat jenazah. Santri banyak yang diam saja. Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan pelatihan di TPQ Mushalla Teladan Ampang dengan menggunakan metode halaqah. Tujuan pelatihan ini agar santri dapat memahami materi shalat jenazah, baik bacaan maupun gerakan shalat jenazah tersebut. Shalat jenazah ini sangat penting sekali harus diketahui dan dihafalkan oleh santri, karena kita manusia pasti akan kembali kepada Allah (Mati).

Kematian adalah pengalaman yang paling menakutkan bagi seorang mukmin, baik didunia maupun diakhirat (8). Kematian merupakan hal yang paling dekat dengan manusia. kematian akan menghampiri kapanpun dan dimanapun oleh karena itu banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum waktu kematian itu tiba tak terkecuali dengan kematian orang-orang yang terdekat yang wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk mengurus jenazah saudara seiman terutama keluarganya lebih tepatnya hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah (9), yang dimaksud fardhu kifayah adalah kewajiban yang bersifat kolektif bagi umat Islam pada suatu tempat (10). Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baiknya ciptaan Allah SWT dan ditetapkannya pada derajat yang tinggi. Oleh karena itu Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya. Adapun yang dimaksud dengan menshalatkan jenazah halat jenazah adalah shalat yang dilaksanakan untuk orang yang telah meninggal baik secara berjama'ah maupun oleh satu orang (11), jenis shalat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib dishalati oleh muslim yang masih hidup (12).

Proses pelaksanaan penyelenggaraan jenazah ini harus di ketahui oleh setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan jika tidak ada maka akan berdosa kalau tidak ada yang dapat melaksanakannya. Kehidupan Insan niscaya berakhir dan akan pulang kepada Allah SWT Oleh karena itu kematian adalah jembatan pemisah antara kehidupan global dan kehidupan akhirat sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Quran Surat al- jumu'ah ayat 08 yang Artinya *katakanlah sesungguhnya kematian yang kamu lali daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs al-Jumu'ah: 08)*

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat akhir-akhir ini banyak umat Islam yang mengaku beragama Islam tetapi tidak tahu dengan ajaran agamanya termasuk dalam hal pemulasaran jenazah, salah satunya ialah penyelenggaraan shalat jenazah, salah satu penyebabnya dikarenakan sebagian besar orangtua cenderung memisahkan pendidikan Agama putra-putri mereka dari pendidikan yang bersifat duniawi (13). Selain itu, kurangnya jam pelajaran di TPQ atau disekolah-sekolah serta kurangnya motivasi Santri dalam

mempelajari tata cara penyelenggaraan shalat jenazah dan mereka tidak tahu dan tidak mampu dalam membaca bacaan shalat jenazah tersebut, Untuk mengatasi fenomena sekarang yang mana santri belum bisa dalam penyelenggaraan jenazah terkhususnya shalat jenazah. Diperlukan metode yang tepat dalam belajar tata cara penyelenggaraan shalat jenazah. Metode adalah alat untuk mencapai tujuan dengan cara atau prosedur yang terstruktur (14)(15). Metode belajar di pengajian anak-anak berupa TPQ menjadi hal penting dalam menunjang kemampuan anak Penyelenggaraan shalat jenazah. Seiring berjalannya waktu banyak ide-ide yang bermunculan untuk melakukan pembaharuan metode, guna mempermudah dalam penyelenggaraan shalat jenazah.

TPQ Mushalla Teladan Ampang telah menerapkan dan melaksanakan program Pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah. Pelatihan tersebut dilaksanakan menggunakan metode halaqah. Metode halaqah secara bahasa berarti lingkaran, Metode halaqah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau kiyai dengan duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi/bacaannya (16). Umumnya metode halaqah menggunakan sistem belajar tuntas. Tidak boleh meneruskan pelajaran atau kitab yang lain sebelum tuntas belajar kitab yang sedang dipelajari. Metode pembelajaran halaqah yaitu guru membuka dan menerangkan mata pelajaran, sedangkan murid memperhatikan penjelasan guru. Hal seperti ini hampir sama dengan sistem sekolah atau kuliah pada masa sekarang. Hanya perbedaannya pada sistem halaqah, murid terpusat perhatiannya pada kitab-kitab mereka masing-masing. Sedangkan pada sistem sekolah, siswa mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru (16). Para santri yang mengikuti pembelajaran ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf-saf. Pendidik senantiasa berusaha membacakan bacaan shalat jenazah, kata per kata atau kalimat perkalimat lalu menerangkannya dengan bahasa Arab, Indonesia atau yang lainnya. Kegiatan praktik penyelenggaraan shalat jenazah yang dilakukan untuk memperluas pemahaman tentang tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan meningkatkan kesadaran santri TPQ Mushalla Teladan serta memotivasi santri untuk menjadi penerus generasi selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara penyelenggaraan shalat jenazah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR ialah pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan social keagamaan (17). Metode PAR sangat cocok untuk pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah menggunakan metode Halaqah di TPQ Musalla Teladan Ampang, Pelaksanaan PAR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah santri. Metode PAR melibatkan secara aktif semua pihak dalam mengkaji tindakan yang akan sedang berlangsung untuk melakukan perubahan menuju kearah yang lebih baik (18), hal ini sesuai dengan pelatihan yang mana melibatkan Santri secara langsung di lapangan. Langkah-langkah metode PAR yaitu: *Pertama*, guru mengetahui kondisi dilapangan terkait TPQ Mushalla Teladan, *kedua*, guru harus mengetahui permasalahan yang terjadi di TPQ Mushalla Teladan tersebut, dimana permasalahannya santri masih ada yang belum bisa dan paham tentang penyelenggaraan shalat jenazah, *ketiga*, guru memberikan solusi atas permasalahan terkait dengan santri masih ada yang belum paham dan belum dapat tentang penyelenggaraan shalat jenazah dengan menggunakan metode halaqah dalam pembelajaran, *keempat*, melaksanakan pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah dengan menggunakan metode halaqah, yaitu santri duduk mengelilingi gurunya dan mendengarkan apa yang di bacakan dan diajarkan oleh gurunya, *kelima*, di sini guru memberikan materi terkait dengan shalat jenazah dan memberikan masukan kepada santri bahwa sangat penting untuk mengetahui dan mengamalkan penyelenggaraan shalat tersebut, karena itu sangat berguna dikemudian hari, apalagi bagi laki-laki, yang nantinya akan menjadi imam bagi orangtuanya ketika telah meninggal dunia (17).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di TPQ Mushalla Teladan Ampang dengan melakukan Pembinaan kelas 5 dan 6 yang mana pada pelatihan ini dengan menerapkan metode Halaqah dimana suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi/bacaannya. Langkah-langkah pelatihan yang dilaksanakan di TPQ Mushalla Teladan Ampang dengan Pelatihan menggunakan metode halaqah dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

a. *To Know* (Mengetahui Kondisi Real Komunitas)

Tahap awal dalam melaksanakan pelatihan ini dilakukan observasi di Mushalla Teladan Ampang, dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana proses belajar mengajar dan hasil yang telah diajarkan kepada santri terkait dengan penyelenggaraan shalat jenazah. Hasil yang didapatkan bahwa pada proses pembelajaran santri masih belum bisa memahami tentang bagaimana penyelenggaraan shalat jenazah. Sebuah adigum mengatakan bahwa al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh Santri walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik (19). Kebalikan nya jika materi yang diajarkan bagus namun tidak menggunakan metode yang bervariasi maka Santri juga kurang memahaminya.

b. *To Understand* (Memahami Problem Komunitas)

Tahap ke dua ini di TPQ Mushalla Teladan memiliki masalah dimana santri masih belum mengetahui bacaan shalat jenazah serta tata cara shalat jenazah, karena kurangnya minat dan motivasi santri dalam proses belajar. Pendidik sudah berusaha untuk menggunakan beberapa metode dalam mengajari shalat jenazah. Namun minat santri masih minimnya terkait hal tersebut. Santri menganggap untuk mengetahui hal tersebut bukanlah suatu hal yang harus di pahami.

c. *To Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Tahap ke tiga ini memecahkan permasalahan yang terjadi pada santri, setelah melakukan observasi di TPQ Mushalla Teladan Ampang terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, mengingat permasalahan yang terjadi adalah kurangnya minat dan motivasi santri dalam penyelenggaraan shalat jenazah dan hasilnya kurang memuaskan. Menurut Sumartini dalam buku untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah santri, perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan adalah dengan metode halaqah. Santri duduk melingkari guru dalam proses pembelajaran. Pelatih memberikan masukan agar diizinkan untuk memberikan pelatihan di TPQ Mushalla Teladan Ampang dengan menggunakan metode halaqah dan di bantu dengan dorongan pendidik, karena pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik santri secara penuh. Setelah melakukan pembahasan terkait metode halaqah dengan pendampingan, pendidik di TPQ Mushalla Teladan Ampang sepakat untuk mengizinkan pendamping untuk memberikan pelatihan kepada santri di TPQ Mushalla Teladan Ampang dengan menggunakan metode halaqah, pelatihan ini diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman santri dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusias santri pada saat pembelajaran berlangsung, seperti tampak pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 : Merencanakan Bagaimana Cara Baelajar dalam Proses Pelatihan Penyelenggaraan Shalat Jenazah



Gambar 2 : Merencanakan bagaimana tata cara shalat jenazah

d. To Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Tindak lanjut dari tahap pemecahan masalah yang telah diizinkan maka pendamping memberikan pelatihan ini dengan menggunakan metode halaqah yang dilakukan kepada Santri berjumlah 20 Orang yang merupakan Santri kelas 5 dan 6 yang mengaji di TPQ Mushalla Teladan Ampang. Adapun pelatihan yang akan diajarkan ialah tentang penyelenggaraan shalat jenazah, target dari pelatihan ini agar Santri paham dengan materi dan mampu untuk menagamalkan dalam kehidupan sehari-hari Santri.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah seperti yang ditunjukan pada Gambar 3, Gambar 4, Gambar 5 dan Gambar 6 dilakukan dengan menggunakan metode halaqah yaitu, 1) Guru pada awal pertemuan membaca do'a dan sholawat kepada nabi Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), 2) Dengan cara membentuk formasi duduk melingkar, duduk diatas lantai di bawah bimbingan seorang guru, 3) Dimana guru maupun santri dalam halaqah tersebut masing-masing membawa buku tuntunan shalat dan membacanya, 4) Sebelum pelajaran dimulai santri mengulang dan mempelajari kembali secara sendiri, menelaah bagian-bagian bacaan shalat jenazah yang sudah diajarkan pada pertemuan yang lewat. 4) Sebelum menyampaikan materi pelajaran guru mengadakan prites dengan cara menyuruh salah seorang dari santri untuk membacakan buku tuntunan shalat terkait dengan bacaan shalat jenazah yang telah diajarkan pada pertemuan yang lewat, 5) Guru membacakan teks bacaan shalat jenazah, kemudian membacakan kata demi kata dengan menerangkan bagaimana cara bacaannya, 6) Santri mendengarkan dan menyimak guru membacakan teks bacaan shalat, 7) Pada pertengahan proses pembelajaran guru sengaja membaca teks bacaan shalat dengan salah dengan harapan santri yang dianggap paham akan membenarkannya dengan menyebutkan alasannya, maka akan terjadi interaksi yang edukatif antara guru dan santri, 8) Santri menyimak buku tuntunan shalat masing-masing dan mendengarkan dengan seksama bacaan dan penjelasan dari guru (20).



Gambar 3 : Santri duduk melingkar guru



Gambar 4 : Santri mengulang bacaan yang sebelumnya



Gambar 5 : Guru memberikan pretest kepada salah seorang santri



Gambar 6 : Santri secara bergiliran tampil kedepan untuk mengulang bacaan shalat jenazah

e. To Change (Membangun Kesadaran untuk Perubahan dan Keberlanjutan)

Setelah melakukan pelatihan dengan metode halaqah dengan materi penyelenggaraan shalat jenazah pendamping memberikan refleksi pembelajaran yang mana merupakan bentuk introspeksi diri guru terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. Pada tahap refleksi ini pendamping menutup pembelajaran dengan menanyakan kembali materi serta bacaan yang telah diajarkan kepada Santri untuk melihat pemahaman Santri terkait dengan materi dan didapatkan bahwa Santri antusias sekali dalam menjawabnya. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan dengan menggunakan metode halaqah ini

berpotensi menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan yang mana pada saat pelatihan santri memahami materi serta bacaan shalat jenazah dengan baik serta motivasi dan hasil belajar Santri meningkat dilihat dari proses saat Santri membacakan bacaan shalat jenazah dan keseriusan Santri dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru seperti ditunjukkan Gambar 7.



Gambar 7 : Santri Mempraktekkan Langsung Penyelenggaraan Shalat Jenazah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode halaqah adalah pembelajaran penyelenggaraan shalat jenazah menggunakan metode pembelajaran yang sederhana dilakukan serta membekas dalam ingatan santri yang nantinya akan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan yang mereka dapat dari gurunya tersebut. Metode halaqah ini membuat guru lebih mengetahui kualitas santri serta mengajarkan santri untuk mengajar lebih mandiri. Oleh karena itu, metode ini dapat dipilih menjadi salah satu inovasi metode pembelajaran penyelenggaraan shalat jenazah untuk membantu meningkatkan pemahaman serta kemampuan santri dalam penyelenggaraan shalat jenazah.

4. KESIMPULAN

Pelatihan belajar santri dengan metode halaqah di TPQ Mushalla Teladan Ampang, telah dilaksanakan dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Pelatihan ini berdampak kepada pemahaman santri terkait dengan materi dan motivasi belajar santri yang meningkat. Metode pembelajaran halaqah ini dapat digunakan dalam penjelasan materi yang lainnya oleh pendidik bukan hanya terkait dengan bacaan shalat jenazah saja dan dapat didukung juga dengan penggunaan media audiovisual maupun visual pada saat menggunakan metode halaqah, yang mana berpotensi untuk meningkatkan motivasi pemahaman materi pada santri terkait dengan penyelenggaraan shalat jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Halim A, Zamroni A, Ahdi W, Shobirin MS. Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jumat Keagamaan J Pengabdi Masy.* 2022;3(1):50–4.
2. Mulyono. Pemberdayaan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an. 2014;1–20.
3. Latifuzzahrok L. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri di TPQ Awwalul Huda Ngrukem Mlarak Ponorogo. 2021;(April).
4. Lufri, Ardi, Yogica R, Muttaqin A, Fitri R. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran.* IRDH C, editor. Malang; 2020.
5. Hidayat R, Mujiburrahman, Habiburrahman, Silahuddin. *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.* EL-Hadhary J Penelit Pendidik Multidisiplin. 2024;2(01):34–47.
6. Ratnasari R. Khalifah Umar Bin Khatthab Oleh Rika Ratnasari NPM 13106276 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung 1439 H / 2018 M. 2018;12.
7. Zulya R, Juliardi B, Azwar. Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Untuk Meningkatkan Ahkl Akanak Jorong Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Pendidik dan Dakwah.* 2023;3.
8. El-Kaysi AF. *Panduan Praktis Shalat Jenazah & Perawatan Jenazah.* Media Pres. Yogyakarta; 2018.
9. Waqfin MSI, Wahyudi, Nisa K, Rosyidi AR, Robani A, Choir RU. Pelatihan Sholat Jenazah dalam Meningkatkan Pengetahuan para Santri TPQ Al-Hidayah Desa Pulorejo Tembelang Jombang.

- Jumat Keagamaan J Pengabdi Masy [Internet]. 2023;4(1):1–5.
10. Raju Pratama Marronis, Fajri Massaid, Zaky Raihan Febrianto, Windi Alya Ramadhani, Wismanto Wismanto. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Jenazah. *J Budi Pekerti Agama Islam*. 2024;1(6):50–61.
 11. Astuti S. pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah di MTS Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. 2010;
 12. Sugiyantoro, Idi W, Hendra H. Efektifitas Program Praktek Shalat Jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Gowa. *Bintang Pendidik Indones*. 2024;2.
 13. Asy-Syahida SN, Rasyid AM. Studi Komparasi Metodologi Talaqqi dan Metodologi Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Pendidik Islam Indones*. 2020;4.
 14. Indrawati M. Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. Modul Pelatih Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbas E - Learn. 2016;6–8.
 15. Rofiah MN. Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Shalat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo. *IAIN Ponorogo*; 2024.
 16. Ilham I, HT S. Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Kreat J Stud Pemikir Pendidik Agama Islam*. 2020;18(2):113–25.
 17. Afandi A. Metodologi Pengabdian Masyarakat. I. Suwendi A, editor. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI; 2022.
 18. Hazin M, Wedia N, Rahmawati D, Hakim A, Tanjung AS. Penguatan Mental dan Sosial Siswa Melalui Pendampingan Psikososial di Era New Normal. *JournalUnesaAcId* [Internet]. 2022;1(1):78–89.
 19. Yahya MD. Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala. *Ilmiah Pendidik Agama Islam* [Internet]. 2014;4(1).
 20. Fauzi WN. Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. *Skripsi, Jur Pendidikan Agama Islam Fak Tarb Dan Ilmu Kegur Inst Agama Islam Negeri Ponorogo*. 2022;1.